

Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih tentang Rukun Islam melalui Metode *Empty Outline* pada Muid Kelas I SD Negeri 5 Bandar Dua

Khairiah¹, Mahnidar²

^{1,2}TK Negeri Bandar Dua

Email: khoikhairiah2@gmail.com¹, mahnidar12@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of fiqh regarding the Pillars of Islam through the Empty Outline method for first-grade students at SD Negeri 5 Bandar Dua in the 2024/2025 academic year. The background of this research is the low understanding of fiqh material, particularly the Pillars of Islam, due to less interactive teaching methods that do not actively engage students. The Empty Outline method was chosen because it is considered effective in stimulating students to think systematically and independently in understanding fiqh concepts. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, comprehension tests, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. The results show that the application of the Empty Outline method significantly improved students' understanding of the Pillars of Islam, as evidenced by the increase in students' average scores from cycle I to cycle II. The conclusion of this study is that the Empty Outline method is effective in enhancing students' understanding of fiqh regarding the Pillars of Islam in first-grade students at SD Negeri 5 Bandar Dua.

Keywords: *Fiqh Comprehension, Empty Outline Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman fikih tentang Rukun Islam melalui metode Empty Outline pada siswa Kelas I SD Negeri 5 Bandar Dua tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi fikih, khususnya Rukun Islam, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode Empty Outline dipilih karena dinilai mampu merangsang siswa untuk berpikir sistematis dan mandiri dalam memahami konsep-konsep fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Empty Outline dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun Islam secara signifikan, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Empty Outline efektif dalam meningkatkan pemahaman fikih tentang Rukun Islam pada siswa Kelas I SD Negeri 5 Bandar Dua.

Kata kunci: Pemahaman Fikih, Metode Empty Outline

Pendahuluan

Pada masa sekarang, penerapan metode ceramah dalam pembelajaran masih dominan digunakan. Siswa dianggap memiliki pemahaman yang setara dengan guru, padahal kenyataannya tidak demikian. Guru seringkali tidak memiliki konsep pembelajaran yang matang, hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum dan deadline. Untuk mempercepat proses, guru mengajar hanya dengan metode ceramah, sementara siswa pasif mendengarkan tanpa ada jaminan bahwa mereka benar-benar memahami materi. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada siswa, terutama karena durasi pembelajaran yang panjang, yaitu 2 hingga 3 jam per mata pelajaran, yang berakibat pada rendahnya retensi materi yang dipelajari (Suryani, 2020).

Fenomena lain yang tidak dapat diabaikan adalah banyak siswa yang menganggap sekolah seperti penjara, tidak menumbuhkan semangat belajar, bahkan merasa senang ketika guru tidak hadir. Hal ini terjadi karena siswa sering diposisikan sebagai objek atau robot yang hanya menerima materi tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang efektif menempatkan siswa sebagai subjek, bukan hanya objek. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif, betah, dan memahami penjelasan guru. Untuk mewujudkan hal ini, guru perlu kreatif dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (Widodo, 2019).

Penguasaan materi saja tidak cukup bagi pendidik. Guru juga harus menguasai berbagai teknik dan metode penyampaian materi yang tepat. Penggunaan metode yang bervariasi sangat penting karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat multisensori dan bervariasi, tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau auditori, tetapi juga melibatkan aspek visual dan kinestetik. Misalnya, dalam pembelajaran agama Islam tentang shalat, guru dapat menggunakan media visual seperti VCD pembelajaran shalat dan mempraktikkannya secara langsung. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh (Hasanah, 2021).

Di SD Negeri 5 Bandar Dua, khususnya dalam mata pelajaran Fikih, guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ini menuntut siswa untuk duduk tenang dan mendengarkan guru selama berjam-jam, yang menyebabkan kejenuhan, kurangnya perhatian, dan kebosanan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan (Rahman, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode empty outline. Metode ini diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran Fikih yang selama ini didominasi oleh guru, menjadi lebih melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pembelajaran, sesuai dengan tuntutan pendidikan di era globalisasi (Kurniawan, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Fikih Mengenai Rukun Islam Melalui Metode Empty Outline Kelas I SD Negeri 5 Bandar Dua Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fikih melalui metode empty outline. PTK dipilih karena mampu memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung di kelas. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yang bersifat reflektif dan terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Bandar Dua, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi ini dipilih karena proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran.

Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2024/2025, mulai bulan April hingga Juni. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap:

1. Tahap Persiapan: Meliputi pengajuan judul dan penyusunan proposal.
2. Tahap Penelitian: Meliputi pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data di lapangan.
3. Tahap Penyelesaian: Meliputi analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 5 Bandar Dua, yang terdiri dari 28 siswa (15 laki-laki dan 13 perempuan).

Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes:

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

a) Reduksi Data:

Proses seleksi dan penyederhanaan data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan.

b) Penyajian Data:

Menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan:

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah dianalisis, bukan berdasarkan asumsi atau keinginan peneliti.

Indikator keberhasilan penelitian adalah peningkatan nilai rata-rata siswa:

- Siklus I: Target 60% siswa mencapai nilai di atas 65.
- Siklus II: Target 70% siswa mencapai nilai di atas 65.

Penelitian ini mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap:

1. Perencanaan: Menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penelitian.
2. Tindakan: Melaksanakan pembelajaran dengan metode empty outline.
3. Observasi: Mengamati proses pembelajaran dan mencatat perkembangan siswa.
4. Refleksi: Mengevaluasi hasil tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model spiral dengan dua siklus. Setiap siklus diulang hingga masalah pembelajaran teratasi.

Hasil dan Diskusi

Metode empty outline adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode ini membantu siswa berpikir logis dan sistematis dengan mengisi garis-garis kosong dalam tabel yang disediakan. Tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam mengorganisasi informasi, meningkatkan pemahaman, dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik.

Langkah-langkah penerapan metode empty outline:

1. Memilih bacaan sesuai topik pembelajaran.
2. Menyiapkan format tabel kosong untuk diisi siswa.
3. Membagikan bacaan kepada siswa dan meminta mereka membacanya dengan seksama.
4. Meminta siswa mengisi tabel kosong berdasarkan bacaan.
5. Memfasilitasi diskusi antar siswa untuk membandingkan hasil kerja.
6. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja mereka.
7. Memberikan klarifikasi dan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan.

Kelebihan metode empty outline:

1. Cocok untuk materi yang mengandung fakta, prinsip, atau rukun.
2. Efektif digunakan dalam mata pelajaran seperti ilmu alam, sejarah, dan agama.
3. Memberikan umpan balik cepat bagi guru tentang pemahaman siswa.
4. Dapat digunakan sebagai alat evaluasi atau pekerjaan rumah.

Tujuan Metode Empty Outline

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Mengembangkan keterampilan mendengar dan menyimak.
3. Membangun kebiasaan belajar yang efektif.
4. Memahami fakta-fakta dalam ilmu pengetahuan

Contoh Penerapan dalam Pembelajaran Fikih

Misalnya, setelah mempelajari "Rukun Islam", siswa diminta mengisi tabel kosong berikut:

1. Sebutkan 5 Rukun Islam!
 - a) _____
 - b) _____

- c) _____
- d) _____
- e) _____

2. Beri tanda checklist (V) pada pernyataan yang benar dan (X) pada yang salah:

No	Pernyataan	Keterangan
----	------------	------------

- | | | |
|----|---------------------------------------|--|
| 1. | Rukun Islam keempat adalah zakat. | |
| 2. | Puasa Ramadan hukumnya wajib. | |
| 3. | Sholat Maghrib terdiri dari 2 rakaat. | |

3. Pembelajaran Fikih melalui Empty Outline

(a) Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang mengatur kehidupan manusia. Pembelajaran Fikih bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang kewajiban dan hak sebagai hamba Allah.

(b) Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih Kelas I

1. Thaharah: Tata cara bersuci dan wudhu.
2. Ibadah: Tata cara shalat.
3. Rukun Islam: Pengenalan dan pemahaman tentang lima rukun Islam.

(c) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

- Mengajarkan tata cara bersuci dan shalat yang benar.
- Mengenalkan siswa pada Rukun Islam.
- Menanamkan nilai-nilai ibadah dan kesadaran beragama.
- Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sosial.
- Mengembangkan keimanan dan ketakwaan murid.

Berdasarkan penelitian Khairiah, S.Pd (UIN Ar-Raniry, 2024), penerapan metode pembelajaran kooperatif struktural dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus III.

Metode empty outline terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, khususnya Rukun Islam. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi, dan mengorganisasi informasi dengan baik. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di SD Negeri 5 Bandar Dua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode empty outline berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini diterapkan dengan cara guru mempersiapkan format tabel atau baris-baris kosong yang berkaitan dengan materi Fikih, khususnya mengenai Rukun Islam. Hal ini

membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan semangat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa Kelas I SD Negeri 5 Bandar Dua Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada pokok bahasan memahami lima Rukun Islam. Pada kondisi awal (pra siklus), nilai ulangan harian siswa berkisar antara 30 hingga 75 dengan rata-rata kelas 55 dan ketuntasan belajar hanya 32,15%. Setelah diterapkannya metode empty outline pada siklus I, nilai tertinggi meningkat menjadi 90, nilai terendah 40, rata-rata kelas naik menjadi 67,14, dan ketuntasan belajar mencapai 53,57%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendah 50, rata-rata kelas 79,28, dan ketuntasan belajar berhasil mencapai 85,71%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode empty outline efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya dalam memahami materi Rukun Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2016). Pengantar pendidikan: Asas dan filsafat pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, M. (2014). Metodologi dan aplikasi riset pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amin, A. F. (2015). Metode dan model pembelajaran agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Cahyo, A. N. (2013). Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasanah, U. (2021). Pembelajaran Agama Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilahi, M. T. (2012). Pembelajaran discovery: Strategi dan mental vocational skill. Yogyakarta: Diva Press.
- Jihad, A. (2013). Evaluasi dan pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, A. (2023). Inovasi Pembelajaran di Era Globalisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairiah, S.Pd. (2024). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Kooperatif Struktural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-60.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

- Rahman, F. (2022). *Metode Pembelajaran Fikih di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif Abad 21*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni, M. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, H. (2019). *Pembelajaran Aktif: Konsep dan Aplikasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.